Perilaku menabung rumah tangga di program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat

Beta Ubaya Nindya^a, Supramono^b

^a Universitas Kristen Satya Wacana, betaubaya@gmail.com

^b Universitas Kristen Satya Wacana, supramono@staff.uksw.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Artikel dikirim 02-03-2018

Revisi 19-03-2018

Artikel diterima 05-04-2018

Keywords:

intention to save, saving behavior, theory of planned behavior, family welfare programme

Kata Kunci:

minat menabung, perilaku menabung, theory of planned behavior, program pembinaan kesejahteraan keluarga

ABSTRACT

Households have the option to put their savings into financial or non-financial institutions like PKK or Family Welfare Programme. This study aims to examine the factors that affect household saving behavior into PKK based on the Theory of Planned Behavior. This research analyzes the survey data of 208 households using a structural equation model. The findings show that saving attitude, subjective norms, and perceived behavioral control significantly affect the intention to save. Further, the intention to save that refers to the willingness of households joining PKK to set aside a part of their incomes for savings is the determinant factor of household saving behavior.

ABSTRAK

Rumah tangga memiliki pilihan tentang cara dan tempat untuk menabung apakah di lembaga keuangan atau non lembaga keuangan seperti di program PKK. Studi ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku menabung rumah tangga di PKK berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Data dikumpulkan melalui metode survei terhadap 208 rumah tangga dan dianalisis menggunakan model persamaan struktural. Hasil studi menunjukkan bahwa sikap menabung, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Selanjutnya, minat menabung dalam hal kemauan rumah tangga yang menjadi anggota PKK menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kepentingan tabungan menjadi faktor penentu perilaku rumah tangga untuk menabung.

PENDAHULUAN

Keberadaan Program Pembinaan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau lebih dikenal luas dengan singkatan PKK tidak bisa dilepaskan dari upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan peran aktif perempuan dalam pembangunan mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu dari 10 program PKK adalah pengembangan kehidupan berkoperasi. Prioritas program ini dilakukan melalui kegiatan arisan dan simpan pinjam. Arisan dapat berfungsi sebagai tabungan sehingga diharapkan meningkatkan perekonomian rumah tangga di sekitaran karena hasil arisan dapat dimanfaatkan antara lain untuk pemenuhan kebutuhan dana pendidikan anak atau modal usaha. Sementara kegiatan simpan pinjam, layaknya perbankan, PKK berperan menghimpun dana dari rumah tangga yang menjadi anggota melalui tabungan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Dengan demikian PKK dapat bertindak seolah-olah layaknya bank atau sebagai *shadow banking*.

Keunggulan menabung di PKK adalah terjangkau dari segi jarak karena berada pada lingkungan rumah tangga setempat dan terjangkau dari segi jumlah tabungan. Hal ini disebabkan tidak ada batasan minimum untuk menabung di PKK sehingga terjangkau oleh kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, nilai tabungan di PKK tidak tergerus oleh biaya administrasi. Meski demikian, tidak semua rumah tangga yang menjadi anggota PKK berminat atau tergerak ikut menabung. Oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung rumah tangga di program PKK dan dampaknya terhadap perilaku menabung menarik diteliti lebih lanjut. Fisher, Hayhoe, dan Lown (2015) mendefinisikan perilaku menabung sebagai kecenderungan untuk menyimpan dana dengan melihat cara untuk menabung, frekuensi menabung, dan jumlah dana yang akan ditabung secara kontinyu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung tersebut telah banyak diteliti, namun pada sektor perbankan (Abrahamse & Steg, 2009; Lee & Hanna, 2015) dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang diperkenalkan Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh minat untuk berperilaku, sedangkan minat sendiri ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Penelitian ini menggunakan teori yang sama untuk perilaku menabung di program PKK. Teori tersebut melibatkan variabel-variabel yang mudah dioperasionalkan dan telah digunakan secara luas di berbagai studi perilaku seperti perilaku penggunaan M-commerce (Mishra, 2014); minat beli (Padgett, Kim, Goh, & Huffman, 2013; Wang, 2014); dan perilaku hidup sehat (Jiang, Lu, Hou, & Yue, 2013)

Beranjak dari relasi variabel-variabel yang terdapat dalam *TPB* maka tujuan studi ini adalah untuk menguji: (a) pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat untuk menabung di PKK dan (b) pengaruh minat untuk menabung terhadap perilaku menabung rumah tangga di PKK. Adapun kontribusi dari studi ini adalah memberikan referensi studi perilaku menabung rumah tangga di PKK yang selama ini belum menjadi perhatian untuk diteliti dan memperluas penerapan *TPB* di bidang keuangan rumah tangga.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

TPB merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi dari minat. Sementara, minat dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama berhubungan dengan faktor pribadi, dalam hal ini sikap dan kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial atau *subjective norms*. Ajzen (1991) menyempurnakan teori tersebut dengan menambahkan kontrol perilaku persepsian yang dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung melalui niat.

Sikap mengacu pada tingkat seseorang mengevaluasi suatu perilaku itu baik atau tidak baik, dan dapat pula dikatakan pandangan seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku ditentukan oleh keyakinan terhadap suatu perilaku dan biaya atau keuntungan dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Sementara Kisaka (2014) menjelaskan sikap yang dimaksud termasuk perasaan tentang sesuatu yang ingin dicapai dari perilaku yang akan dilakukan. Norma subjektif didefinisikan sebagai pengaruh orang lain yang mampu mempengaruhi. Sementara, Davis dan Hustvedt (2012); Eddosary, Ko, Sagas, dan Kim (2015) menekankan norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. Adapun untuk kontrol perilaku persepsian adalah sebagai persepsi seseorang apakah suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan yang merefleksikan pengalaman masa lalu dan kendalanya dapat diantisipasi (Fishbein & Ajzen, 1975; Xiao, Tang, Serido, & Shim, 2011; Zimmerman, Canale, Britt, & Seay, 2015).

Di dalam *TPB*, faktor utama penentu dari suatu perilaku individu adalah minat untuk menampilkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Minat dapat berubah menjadi perilaku apabila perilaku tersebut ada di bawah kontrol individu yang bersangkutan. Individu memiliki pilihan untuk memutuskan perilaku tertentu atau tidak sama sekali. Oleh karena itu, untuk memahami minat menabung rumah tangga di PKK perlu diketahui sikap, norma-norma subjektif, serta menyelidiki kontrol perilaku persepsian. Magendans (2014) mendefinisikan minat menabung sebagai dorongan dari dalam individu untuk memberikan perhatiannya untuk terlibat menyimpan uang.

Hubungan Sikap Menabung dengan Minat Menabung

Sikap adalah tingkat ketika individu memiliki evaluasi yang positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Jika rumah tangga beranggapan bahwa menabung termasuk di program PKK tidak terlalu penting untuk dilakukan karena seringkali terdapat kebutuhan rutin yang harus dipenuhi terlebih dahulu menyebabkan

rumah tangga tidak berminat untuk menabung di PKK. Sebaliknya, jika rumah tangga beranggapan bahwa menabung perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari, maka akan terbentuk sikap positif dari rumah tangga sehingga akan memiliki minat menabung. Beberapa peneliti (Armitage & Conner, 2001; Davis & Hustvedt, 2012) menyimpulkan sikap positif terhadap menabung mempengaruhi minat seseorang untuk menabung. Berdasarkan argumentasi dan hasil riset terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sikap menabung berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menabung.

Hubungan Norma Subjektif dengan Minat Menabung

Norma subjektif terbentuk dari interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal meliputi pengaruh dari orang-orang terdekat dalam penelitian ini dapat diartikan rumah tangga sekitar. Sedangkan pengaruh eksternal dipandang sebagai pengaruh dari pihak luar (organisasi) yang dapat dikatakan PKK setempat. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap minat berperilaku. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Xiao *et al.*, (2011) dan Shim, Serido, dan Tang (2012). Oleh karena itu, dapat diuji mengenai pengaruh norma subjektif terhadap minat berperilaku. Dengan mempertimbangkan riset terdahulu dan argumentasi yang disajikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menabung.

Hubungan Kontrol Perilaku Persepsian dengan Minat Menabung

Magendans (2014) menerangkan sebenarnya rumah tangga mengerti perlunya menabung meskipun realitanya terkadang rumah tangga kesulitan menyisihkan dana untuk menabung. Sebaliknya, adanya kemudahan untuk menabung membuat individu berminat untuk menabung. Ekore dan Omisore (2013) menerangkan bahwa ketersediaan dana yang disisihkan dari pendapatan yang diterima juga mempengaruhi minat menabung rumah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh signifikan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap minat berperilaku. Penelitian tersebut dilakukan oleh Harding, Mayhew, Finelli, dan Carpenter (2007); Stone, Jawahar, dan Kisamore (2010); Alleyne dan Phillips (2011) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh kontrol perilaku persepsian. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menabung.

Interaksi antara Sikap Menabung, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian

Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian saling berhubungan satu dengan lainnya (Ajzen, Brown, & Carvajal, 2004). Sikap positif yang dimiliki oleh rumah tangga untuk menabung mempengaruhi lingkungan sekitar yaitu rumah tangga lainnya untuk menabung dan juga sebaliknya. Begitu juga dengan faktor lingkungan sejenis yaitu rumah tangga lainnya yang sudah terlebih dahulu menabung di PKK akan mempengaruhi kondisi rumah tangga lainnya untuk menabung di PKK. Hal ini juga berlaku bahwa sikap positif yang dimiliki oleh rumah tangga untuk menabung percaya bahwa menabung di PKK mudah dilakukan dan juga sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian saling berinteraksi.

Hubungan Minat Menabung dengan Perilaku Menabung

Minat merupakan faktor dominan yang mempengaruhi individu untuk mengadopsi suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Perilaku menabung rumah tangga untuk menabung di PKK timbul dari minat rumah tangga untuk menabung. Ketika rumah tangga tidak berminat untuk menabung di PKK maka rumah tangga tidak akan menabung di PKK secara rutin. Sebaliknya, apabila rumah tangga berminat untuk menabung di PKK, maka rumah tangga cenderung akan menabung di PKK secara rutin. Beberapa peneliti (Davis & Hustvedt, 2012; Fisher & Montalto, 2010; LeBoeuf, Shafir, & Bayuk, 2010) menemukan jika minat menabung terbentuk dalam waktu yang lama maka akan memiliki perilaku menabung yang positif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chudzian, Anioła-Mikołajczak, dan Pataria (2015) menemukan bahwa minat menabung bertendensi mengubah perilakunya menjadi konsisten untuk menabung. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H5: Minat berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

METODA PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah rumah tangga yang mengikuti PKK di Kecamatan Argomulyo, Salatiga. Jumlah sampel yang diperoleh selama satu bulan penelitian lapangan dengan cara mendatangi kegiatan kumpulan rutin PKK dan menjumpai satu persatu anggota PKK adalah sebanyak 208 responden. Besaran sampel tersebut mendekati yang disarankan Bentler dan Chou (1987) serta Flynn dan Pearcy (2001) bahwa untuk analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* lebih baik

ratio ukuran sampel dengan jumlah indikator adalah 10:1. Penelitian ini melibatkan 21 indikator sehingga dibutuhkan sebanyak 210 sampel. Sementara, Hair, Babin, dan Krey (2017) menyarankan 100 sampel sudah memadai jika hasil pengukurannya (*measurement*) adalah bagus.

Karakteristik 208 responden yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 59,1 persen di antaranya didominasi usia 31-50 tahun dan mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir hingga SMA (35,3 persen). Selain itu, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 44,2 persen. Selanjutnya berdasarkan jumlah tanggungan dalam rumah tangga, sebagian besar rumah tangga memiliki tanggungan 2 orang dengan proporsi 35,6 persen dari keseluruhan responden. Sebanyak 63,9 persen menyatakan menabung di PKK dengan kisaran sampai dengan Rp50.000,00 tiap bulannya.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari variabel *dependen* yaitu perilaku menabung, variabel *intervening* yaitu minat, dan variabel *independen* yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut lebih bertumpu pada pengembangan peneliti sendiri dengan memperhatikan definisi konseptual yang diberikan oleh para peneliti sebelumnya (Lampiran). Respon terhadap masing-masing indikator menggunakan skala likert mulai poin 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sampai pada diberikan poin 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Selengkapannya pengukuran tiap variabel disajikan pada lampiran.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil pengujian validitas untuk semua indikator variabel sikap menabung (S), norma subjektif (NS), minat menabung (M), perilaku menabung (PM) masing-masing terdiri dari 4 item semuanya valid. Sedangkan untuk indikator variabel kontrol perilaku persepsian (KPP) terdiri dari 5 item, ternyata 2 item tidak valid. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,5$ (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Kedua item tersebut direduksi dan dilakukan pengujian kembali. Hasil pengujian ulang validitas (Tabel 1) menunjukkan semua indikator valid. Selain itu juga reliabel karena semua variabel memiliki *cronbach alpha* $\geq 0,7$.

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Estimate	Cronbach's Alpha
Sikap	S_1	0,665	0,704
	S_2	0,621	
	S_3	0,663	
	S_4	0,533	
Norma_Subjektif	NS_1	0,701	0,761
	NS_2	0,778	
	NS_3	0,602	
	NS_4	0,623	
Kontrol_Perilaku_Persepsian	KPP_1	0,757	0,712
	KPP_3	0,819	
	KPP_5	0,734	
Minat	M_1	0,623	0,729
	M_2	0,616	
	M_3	0,644	
	M_4	0,626	
Perilaku_Menabung	PM_1	0,647	0,751
	PM_2	0,647	
	PM_3	0,639	
	PM_4	0,690	

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan terdiri dari pengujian normalitas untuk setiap variabel (*univariate normality*) dan semua variabel secara bersama-sama (*multivariate normality*). Uji normalitas selengkapnya disajikan pada Tabel 2. Nilai *cr kurtosis* pada *multivariate* sebesar 2,921 berada di atas batas +2,58, maka secara *multivariate* penyebaran data pada variabel dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal. Namun jika melihat angka *c.r skewness* terdapat indikator variabel M_2, M_4, dan PM_4 yang memiliki nilai di luar angka -2,58 sampai +2,58 sehingga dapat dikatakan terdistribusi tidak normal secara *univariate*. Apabila setelah dilakukan uji *outliers* indikator tersebut masih tidak normal secara *univariate* maka indikator tersebut akan direduksi. Namun hasil uji *ouliers* menunjukkan tidak ada data yang *outliers* sehingga data terdistribusi normal.

Tabel 2
Assessment of Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
KPP_1	2,000	4,000	0,354	2,083	-0,974	-2,867
KPP_5	2,000	4,000	-0,013	-0,075	-0,920	-2,707
KPP_3	2,000	4,000	0,247	1,452	-1,105	-3,252
PM_4	2,000	5,000	-0,505	-2,972	-0,170	-0,500
PM_3	2,000	5,000	-0,295	-1,736	-0,062	-0,182
PM_2	2,000	5,000	-0,161	-0,946	-0,310	-0,914
PM_1	2,000	5,000	-0,437	-2,575	0,292	0,858

Tabel 2 (Lanjutan)
Assessment of Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
M_4	2,000	5,000	-0,508	-2,988	0,462	1,359
M_3	2,000	5,000	-0,233	-1,370	-0,191	-0,563
M_2	2,000	5,000	-0,507	-2,984	-0,204	-0,601
M_1	2,000	5,000	-0,342	-2,016	0,000	-0,001
NS_4	2,000	5,000	-0,005	-0,029	-0,233	-0,685
NS_3	3,000	5,000	-0,191	-1,125	1,578	4,645
NS_2	2,000	5,000	-0,352	-2,073	-0,241	-0,708
NS_1	2,000	5,000	0,261	1,534	-0,116	-0,341
S_4	2,000	5,000	-0,086	-0,507	-0,157	-0,462
S_3	2,000	5,000	0,050	0,295	-0,337	-0,993
S_2	3,000	5,000	0,231	1,357	1,256	3,698
S_1	2,000	5,000	-0,318	-1,871	0,579	1,704
Multivariate					11,441	2,921

Penilaian Kriteria *Goodness of Fit Indices Full Structural Model*

Penilaian kriteria *Goodness of Fit Indices Full Structural Model* dilakukan untuk menguji kesesuaian struktur model dengan melakukan beberapa tahapan modifikasi dengan mengikuti *modification indices* yaitu menghubungkan *error* pengukuran dari e1 (variabel dari sikap) dengan *error* pengukuran dari e2 (variabel dari sikap), kemudian menghubungkan *error* pengukuran dari e3 (variabel dari sikap) dengan *error* pengukuran dari e8 (variabel dari norma subjektif), dan menghubungkan *error* pengukuran dari e11 (variabel dari minat) dengan *error* pengukuran e15 (variabel dari perilaku menabung). Hasil modifikasi model dapat terlihat pada Gambar 1. Sedangkan rangkuman hasil pengujian *Goodness of Fit Indices Full Structural Model* setelah modifikasi disajikan pada Tabel 3.

Gambar 1
Model Lengkap Persamaan Struktural (SEM) setelah dimodifikasi

Tabel 3
Hasil *Goodness of fit* Model Pengukuran Setelah Dimodifikasi

<i>Goodness-of-fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>chi-square</i>	≤ 237.240 (X^2_{tabel} dengan df:203, dan p:5%)	125,205	Baik
Probabilitas	$\geq 0,05$	0,017	Buruk
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,33	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,933	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,040	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,903	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,953	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,963	Baik

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas masih buruk dengan ukuran *fit* tidak sesuai dengan *cut of value*. Tetapi, untuk ukuran *model fit* yang lain seperti *chi-square*, *CMIN/DF*, *GFI*, *RMSEA*, *AGFI*, *TLI* dan *CFI* menunjukkan nilai-nilai yang sudah memenuhi kriteria *fit* sehingga model dapat dikatakan sudah *fit*. Namun secara keseluruhan, model tersebut dapat diterima karena memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis *unidimensionalitas* bahwa delapan indeks model tersebut dapat mencerminkan variabel laten yang dianalisis.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel secara langsung. Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 4 dalam evaluasi bobot regresi dan kovarians uji kausalitas.

Tabel 4
Evaluasi Bobot Regresi dan Kovarians Uji Kausalitas

A. Regression Weights:			Estimate	S.E.	C.R.	P
Minat	<---	Sikap	0,424	0,198	2,140	0,032
Minat	<---	Norma Subjektif	0,250	0,120	2,079	0,038
Minat	<---	Kontrol Perilaku Persepsian	0,256	0,086	2,983	0,003
Perilaku Menabung	<---	Minat	0,653	0,144	4,519	0,000
B. Covariances:			Estimate	S.E.	C.R.	P
Sikap	<-->	Norma Subjektif	0,072	0,020	3,636	0,000
Sikap	<-->	Kontrol Perilaku Persepsian	-0,016	0,019	-0,807	0,419
Norma Subjektif	<-->	Kontrol Perilaku Persepsian	-0,010	0,026	-0,377	0,706

Tabel 4 menunjukkan tidak semua koefisien adalah secara statistik signifikan. Hasil pengujian pertama menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sikap menabung terhadap minat menabung dengan koefisien 0,424 dan *p-value* 0,032; maka hipotesis pertama diterima. Dengan demikian rumah tangga yang memiliki sikap positif untuk menabung di PKK akan memiliki minat menabung di PKK yang tinggi. Sikap positif

rumah tangga dapat terlihat dari pandangan tiap rumah tangga terhadap kegunaan menabung di PKK seperti halnya membantu sesama yang membutuhkan, dan pertimbangan tingkat bunga yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Davis dan Hustvedt (2012) bahwa sikap mempengaruhi minat seseorang.

Kemudian norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung, dengan koefisien sebesar 0,250 dan *p-value* 0,038, maka hipotesis dua diterima. Hasil pengujian ini mengkonfirmasi bahwa norma subjektif tentang menabung di PKK mempengaruhi minat untuk menabung. Hasil ini juga mendukung temuan Ajzen (1991), Shim *et al.*, (2012) dan Xiao *et al.*, (2011) bahwa norma subjektif mempengaruhi minat. Norma subjektif yang antara lain berupa kebiasaan rumah tangga lain yang menabung di PKK, dan nasihat dari pengurus PKK setempat untuk menabung secara teratur menunjukkan lingkungan yang positif bagi rumah tangga untuk menumbuhkan minat menabung anggota di PKK yang lain.

Kontrol perilaku persepsian juga mempengaruhi secara signifikan terhadap minat menabung, dengan koefisien 0,256 dan *p-value* sebesar 0,003, maka H3 dapat diterima. Hasil ini dapat dimaknai bahwa minat untuk menabung tidak terlepas dari faktor kesulitan dan kemudahan yang dihadapi masing-masing anggota PKK. Adanya kesulitan yang dihadapi rumah tangga untuk menabung seperti ketidakpastian kebutuhan rumah tangga tiap bulan, sering muncul kebutuhan tidak terduga, dan tidak adanya cukup uang untuk menabung akan berdampak pada turunnya minat menabung rumah tangga di PKK. Demikian juga sebaliknya, jika anggota PKK tidak merasa menyisihkan uang maka akan meningkatkan minatnya untuk menabung.

Hasil interaksi antara variabel menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian tidak saling mempengaruhi secara signifikan, hanya sikap dengan norma subjektif yang signifikan dengan koefisien 0,072 dan *p-value* 0,000 sehingga hipotesis empat yang menyatakan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian saling berinteraksi tidak didukung. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Ajzen *et al.*, (2004) yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian semua saling berinteraksi. Hal ini berarti sikap positif yang dimiliki rumah tangga untuk menabung, dukungan dari lingkungan sekitar, yaitu rumah tangga lainnya sudah banyak yang menabung di PKK saling mempengaruhi satu sama lain. Namun hasil berbeda ditemukan antara sikap dan kontrol perilaku persepsian yang tidak saling berinteraksi. Hal ini dapat dimaknai bahwa banyak anggota PKK yang memiliki sikap positif untuk menabung dan lingkungan sekitaran juga mendukung, namun terkendala dengan keadaan keuangan rumah tangga khususnya yang memiliki penghasilan rendah atau pada kisaran Upah Minimum Regional Salatiga sehingga terkadang kesulitan untuk menabung di PKK.

Temuan lainnya yaitu norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian juga tidak saling berinteraksi.

Pengujian terakhir menunjukkan minat menabung berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung, dengan koefisien 0,653 dan *p-value* 0,000, maka hipotesis lima diterima. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh minat terhadap perilaku yang dilakukan oleh Davis dan Hustvedt (2012), Fisher dan Montalto (2010) dan LeBoeuf *et al.*, (2010). Chudzian *et al.*, (2015) juga menghasilkan temuan yang sama. Minat menabung antara lain ditunjukkan oleh kemauan anggota PKK menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung dan berupaya tetap menabung meskipun tidak bisa datang pada pertemuan rutin PKK dengan cara menitipkan kepada anggota yang lain menjadi faktor penentu perilaku anggota PKK untuk menabung.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Minat menabung anggota PKK pada pertemuan rutin yang diselenggarakan tiap bulan di lingkungan Rukun Tetangga atau Rukun Warga dipengaruhi oleh sikap positif terhadap manfaat tabungan di PKK, faktor dukungan kondisi lingkungan atau norma subjektif, dan faktor kemudahan untuk menabung atau kontrol perilaku persepsian. Hasil yang menarik adalah kontrol perilaku persepsian ternyata memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat menabung apabila dibandingkan dengan sikap dan norma subjektif. Oleh karena itu, kemudahan dan kesulitan yang dialami rumah tangga dalam menyisihkan dana menjadi faktor utama yang menentukan minat menabung rumah tangga di PKK. Hasil temuan lainnya adalah seperti yang sudah diprediksi sebelumnya bahwa minat menabung berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Penelitian ini tidak terlepas adanya beberapa keterbatasan. Pertama, tidak dibedakan antara tingkat penyelenggaraan PKK yang dijadikan sebagai tempat objek penelitian karena dimungkinkan dapat ditemukan perilaku menabung yang berbeda pada berbagai tingkat penyelenggaraan PKK. Kedua, belum dibedakan mengenai motif yang mendasari minat menabung di PKK. Mengacu pada keterbatasan tersebut terbuka penelitian mendatang untuk membedakan objek penelitian berdasarkan tingkat penyelenggaraan PKK. Selain itu, penelitian kedepan minat menabung dapat dikaitkan motifnya apakah lebih didominasi oleh motif sosial atau motif ekonomi karena tidak jarang menabung di PKK akan memperoleh imbalan bunga yang relatif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamse, W., & Steg, L. (2009). How do socio-demographic and psychological factors relate to households' direct and indirect energy use and savings? *Journal of Economic Psychology*, 30(5), 711–720. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2009.05.006>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., Brown, T. C., & Carvajal, F. (2004). Explaining the discrepancy between intentions and actions: The case of hypothetical bias in contingent valuation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(9), 1108–1121. <https://doi.org/10.1177/0146167204264079>
- Alleyne, P., & Phillips, K. (2011). Exploring academic dishonesty among university students in barbados: An extension to the theory of planned behaviour. *Journal of Academic Ethics*, 9(4), 323–338. <https://doi.org/10.1007/s10805-011-9144-1>
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471–499. <https://doi.org/10.1348/014466601164939>
- Bentler, P. M., & Chou, C.-P. (1987). Practical issues in structural modeling. *Sociological Methods & Research*, 16(1), 78–117. <https://doi.org/10.1177/0049124187016001004>
- Chudzian, J., Aniola-Mikołajczak, P., & Pataraiia, L. (2015). Motives and attitudes for saving among young georgians. *Economics and Sociology*, 8(1), 165–175. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2015/8-1/13>
- Davis, K. K., & Hustvedt, G. (2012). It's a matter of control: Saving for retirement. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 248–261.
- Eddosary, M., Ko, Y. J., Sagas, M., & Kim, H. Y. (2015). Consumers' intention to attend soccer events: Application and extension of the theory of planned behavior 1 , 2. *Psychological Reports*, 117(1), 89–102. <https://doi.org/10.2466/01.05.PR0.117c13z7>
- Ekore, J. O., & Omisore, O. O. (2013). Attitude towards savings , cooperative loans and monetary investment as predictors of psychological well-being among university non-academic staff. *International Journal of Psychology and Counselling*, 5(7), 147–152. <https://doi.org/10.5897/IJPC2013.0207>

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley Publishing Company. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Fisher, P. J., Hayhoe, C. R., & Lown, J. M. (2015). Gender differences in saving behaviors among low- to moderate-income households. *Financial Services Review*, 24(1), 1–13.
- Fisher, P. J., & Montalto, C. P. (2010). Effect of saving motives and horizon on saving behaviors. *Journal of Economic Psychology*, 31(1), 92–105. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2009.11.002>
- Flynn, L. R., & Percy, D. (2001). Four subtle sins in scale development: some suggestions for strengthening the current paradigm. *International Journal of Market Research*, 43(4), 409–423. <https://doi.org/Article>
- Hair, J. F., Babin, B. J., & Krey, N. (2017). Covariance-based structural equation modeling in the journal of advertising: Review and recommendations. *Journal of Advertising*, 46(1), 163–177. <https://doi.org/10.1080/00913367.2017.1281777>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective*. Pearson Education.
- Harding, T. S., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., & Carpenter, D. D. (2007). The theory of planned behavior as a model of academic dishonesty in engineering and humanities undergraduates. *Ethics and Behavior*, 17(3), 255–279.
- Jiang, F., Lu, S., Hou, Y., & Yue, X. (2013). Dialectical thinking and health behaviors: The effects of theory of planned behavior. *International Journal of Psychology*, 48(3), 206–214. <https://doi.org/10.1080/00207594.2012.656130>
- Kisaka, S. E. (2014). The impact of attitudes towards saving, borrowing and investment on the capital accumulation process in Kenya: An application of the theory of planned behavior. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(9), 140–152.
- LeBoeuf, R. A., Shafir, E., & Bayuk, J. B. (2010). The conflicting choices of alternating selves. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 111(1), 48–61. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2009.08.004>
- Lee, J. M., & Hanna, S. D. (2015). Savings goals and saving behavior from a perspective of maslow's hierarchy of needs. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 129–147. <https://doi.org/10.2307/40471184>
- Magendans, J. (2014). *The cost of self-protective measures: psychological predictors of*

saving money for a financial buffer. University of Twente, Enschede, Netherlands.

- Mishra, S. (2014). Adoption of m-commerce in India: Applying theory of planned behaviour model. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 19(1), 1–17.
- Padgett, B. C., Kim, H., Goh, B. K., & Huffman, L. (2013). The usefulness of the theory of planned behavior: Understanding U.S. fast food consumption of generation y chinese consumers. *Journal of Foodservice Business Research*, 16(5), 486–505. <https://doi.org/10.1080/15378020.2013.850382>
- Shim, S., Serido, J., & Tang, C. (2012). The ant and the grasshopper revisited: The present psychological benefits of saving and future oriented financial behaviors. *Journal of Economic Psychology*, 33(1), 155–165. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.08.005>
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35–45. <https://doi.org/10.1080/01973530903539895>
- Wang, Y. (2014). Consumers' purchase intentions of shoes: Theory of planned behavior and desired attributes. *International Journal of Marketing Studies*, 6(4), 50–58. <https://doi.org/10.5539/ijms.v6n4p50>
- Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239–245. <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>
- Zimmerman, L., Canale, A., Britt, S. L., & Seay, M. (2015). The theory of planned behavior and the earned income tax credit. *Journal of Financial Therapy*, 6(1), 44–63. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1066>

LAMPIRAN

Tabel 6
Pengukuran Variabel Independen dan Variabel Intervening

Variabel	Definisi	Indikator Empirik
Sikap Menabung (S)	Sikap merupakan valuasi kepercayaan (<i>belief</i>) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung di PKK dapat digunakan untuk mengatasi pengeluaran yang tidak perlu. 2. Menabung di PKK memiliki manfaat untuk membantu sesama anggota PKK yang membutuhkan. 3. Menabung di PKK lebih menguntungkan dari segi bunga yang didapatkan. 4. Menabung di PKK lebih aman.
Norma Subjektif (NS)	Norma Subjektif merupakan Persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua anggota PKK wajib untuk menabung di PKK 2. Pengurus PKK menasehati anggota lainnya, bahwa menabung secara teratur perlu untuk dilakukan. 3. Menabung di PKK sudah menjadi kebiasaan warga sekitar. 4. Saya melihat ibu-ibu lain yang menabung di PKK mendapatkan bunga yang besar.
Kontrol Perilaku Persepsian (KPP)	Kontrol Perilaku Persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan rumah tangga yang berbeda setiap bulan, membuat saya kesulitan menyisihkan sejumlah dana untuk menabung. 2. Keberadaan PKK di lingkungan sekitar memudahkan saya untuk menabung. 3. Saya merasa kesulitan menyisihkan uang untuk menabung karena adanya kebutuhan tak terduga. 4. Jika saya punya uang lebih, saya tidak merasa kesulitan menyisihkan dana untuk menabung. 5. Saya menemukan bahwa saya tidak memiliki uang yang cukup untuk menabung.
Minat Menabung (MM)	Minat menabung adalah dorongan dari dalam individu untuk memberikan perhatiannya untuk terlibat menyimpan uang (Magendans, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bermaksud menyisihkan pendapatan rumah tangga secara rutin untuk menabung di PKK. 2. Saya berminat senantiasa menabung secara rutin sepanjang saya mengikuti PKK di lingkungan sekitar. 3. Saya berupaya untuk senantiasa tidak mengurangi jumlah dana yang akan ditabung di PKK. 4. Meskipun saya tidak dapat datang ke PKK saya tetap berminat menabung dengan menitipkan uang ke sesama anggota PKK lainnya.

Tabel 7
Pengukuran Variabel Dependen

Variabel	Definisi	Indikator Empirik
Perilaku Menabung (PM)	Perilaku menabung merupakan kecenderungan menyimpan dana dengan melihat cara untuk menabung, frekuensi menabung, dan penentuan jumlah tabungan yang akan ditabung secara kontinyu (Fisher <i>et al.</i> , 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menyisihkan pendapatan rumah tangga secara rutin untuk menabung di PKK. 2. Saya senantiasa menabung di PKK secara rutin sepanjang saya mengikuti PKK di lingkungan sekitar. 3. Saya senantiasa tidak mengurangi jumlah dana yang akan ditabung di PKK. 4. Meskipun saya tidak dapat datang ke PKK saya senantiasa menabung dengan cara menitipkan uang ke sesama anggota PKK lainnya.